

## Sistem Dan Prosedur Penerbitan Bank Garansi Pada PT Bank SulSelBar

### *Systems And Procedures For Issuing Bank Guarantees At Pt Bank SulSelBar*

**Sri Alfira Muslim\*, Muhammad Yusuf Saleh, Ripa Fajarina Laming**

Pogram Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bosowa

\*Correspondent author email: [srialfram@gmail.com](mailto:srialfram@gmail.com)

Diterima: 14 Januari 2023 / Disetujui : 30 April 2023

**Abstrak.** Garansi bank adalah perjanjian tertulis dimana bank telah sepakat untuk mengikatkan diri kepada penerima jaminan untuk memenuhi kewajiban yang dijamin dalam jangka waktu tertentu dan dengan syarat-syarat tertentu berupa pembayaran sejumlah uang tertentu, jika pihak yang dijamin dikemudian hari tidak memenuhi kewajibannya kepada penerima jaminan atau wanprestasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, memahami dan menganalisis sistem dan prosedur penerbitan bank garansi di PT Bank Sulselbar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, data yang digunakan adalah mengumpulkan data dari objek penelitian mengenai sistem dan prosedur penerbitan bank garansi pada PT Bank Sulselbar. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara, observasi, serta teknik dokumentasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerbitan bank garansi ini telah sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. Adapun sistem dan prosedur bank garansi ini harus dilakukan sesuai tahapannya agar tidak terjadi kesalahan.

**Kata Kunci:** Sistem, Prosedur, Penerbitan, Bank Garansi

**Abstract:** A Bank guarantee is a written agreement in which the bank has agreed to bind itself to the guarantee recipient in order to fulfill the guaranteed obligations within a certain period of time and with certain conditions in the form of payment of a certain amount of money, if the guaranteed party in the future does not fulfill its obligations to the guarantee recipient or default. The purpose of this research is to find out, understand and analyze the system and procedure for issuing bank guarantess at PT Bank Sulselbar. This research is a qualitative research using descriptive qualitative method, the data used is to collect data from the object of research regarding system and procedure for issuing bank guarantess at PT Bank Sulselbar. The method of data collection in this study is by means of interviews, observation, and also documentation techniques. The results of the study indicate that the issuance of this bank guarantee is in accordance with the applicable terms and conditions. As for the system and procedures of this bank guarantee, it must be carried out according to the stages so that there are no mistakes.

**Keywords:** System, Procedure, Issuance, Bank Guarantee



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

### **A. PENDAHULUAN**

Negara Indonesia merupakan suatu negara yang sedang dalam proses tahap pembangunan (*developing country*), dimana pada saat ini pemerintah sedang giat melaksanakan pembangunan di segala bidang, baik pembangunan di bidang fisik maupun di bidang non-fisik. Kegiatan pembangunan demikian lazimnya terjadi dalam bentuk suatu perjanjian pemborongan kerja (kerja konstruksi) dimana dalam hal ini pemerintah bertindak sebagai pihak yang memberi pekerjaan atau pihak yang memborongkan, sedangkan pihak kontraktor atau pemborong sebagai pihak pelaksana pemborongan. Perjanjian pemborongan pekerjaan ini dapat terdiri atas pemborongan bangunan (konstruksi) dan bukan bangunan.

Kontrak konstruksi atau yang biasa kita sebut dengan kontrak pembangunan adalah salah satu jenis pekerjaan yang memiliki resiko dan biaya yang cukup besar. Sehingga untuk menjamin pihak pemberi tugas (pemerintah) mendapatkan hasil pekerjaan sesuai dengan waktu dan kualitas yang dijanjikan oleh kontraktor, maka dipersyaratkan adanya suatu jaminan yang harus diberikan oleh kontraktor kepada pemberi kerja yang mana salah satu bentuk jaminan yang sering digunakan oleh kontraktor adalah jaminan yang berbentuk bank garansi.

Penerbitan bank garansi merupakan salah satu jasa layanan yang ditawarkan perbankan untuk membangun kelancaran dunia usaha khususnya usaha jasa konstruksi. Bank Sulselbar sebagai Bank Usaha Milik Negara dapat menunjang aktivitas bisnis tersebut dalam penerbitan bank garansi. Bank garansi yang diberikan oleh Bank Sulselbar dapat berupa jaminan penawaran, jaminan uang muka, jaminan pelaksanaan, dan juga jaminan pemeliharaan untuk menjamin terlaksananya suatu proyek.

Adapun masalah yang sering terjadi yaitu nasabah masih terlihat keliru mengenai berkas apa saja yang harus di lengkapi pada saat ingin mengajukan bank garansi sehingga nasabah seringkali membawa berkas yang belum lengkap sehingga hal tersebut dapat menghambat proses dari penerbitan bank garansi tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik membahas tentang sistem dan prosedur pemberian Bank Garansi terhadap pihak jasa konstruksi, dimana masih kurangnya informasi tentang mekanisme, dan juga syarat-syarat dari penerbitan Bank Garansi. Menurut Kurnia Cahya Lestari dan Arni Muarifah Amri (2020) mengemukakan bahwa sistem adalah dua komponen yang saling berhubungan dan saling berhubungan dan berinteraksi membentuk kesatuan kelompok sehingga menghasilkan satu tujuan.

Menurut Nurjanah (2020) dalam M.A (2020) menyatakan bahwa prosedur adalah serangkaian aksi yang spesifik, tindakan atau operasi yang harus dijalankan atau dieksekusi dengan cara yang baku (sama) agar selalu memperoleh hasil yang sama dari keadaan yang sama, prosedur berkaitan dengan serangkaian langkah yang bertahap dan saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Menurut Sembiring (2020) bank garansi dapat diartikan sebagai jaminan dari bank yang diberikan kepada pemohon bank garansi atau nasabah berupa sertifikat atau surat berharga untuk menjadi bukti bahwa bank sanggup membayar sesuai dengan perjanjian apabila dari pihak yang ditanggung melanggar janji atau dapat disebut wanprestasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, memahami dan menganalisis sistem dan prosedur penerbitan bank garansi di PT Bank Sulselbar.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata atau yang berwujud pernyataan-pernyataan verbal, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan juga data sekunder. Menurut Sugiyono (2018) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari PT Bank Sulselbar Cabang Makassar. Sedangkan data sekunder digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui berbagai data dari catatan-catatan dokumentasi, artikel-artikel, internet serta berbagai referensi mengenai sistem dan prosedur penerbitan bank garansi.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sistem Penerbitan Bank Garansi pada PT Bank Sulselbar**

Bank Sulselbar adalah salah satu bank yang mengeluarkan produk bank garansi, dimana bank garansi ini mempunyai manfaat sebagai jaminan untuk membayar yang diterbitkan oleh bank atas permintaan nasabahnya kepada pihak penerima dalam hal nasabah bank yang dijamin tidak memenuhi kewajibannya kepada pihak penerima jaminan.

Terdapat 4 (empat) jenis bank garansi pada PT Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar. Syarat penerbitan bank garansi tersebut yaitu:

#### **a) Jaminan penawaran**

Jaminan penawaran adalah jaminan yang diperlukan oleh pihak Principal untuk mengikuti tender/lelang secara khusus yang dipersyaratkan oleh pihak panitia pengadaan (*obligee*) yang diselenggarakan dengan sumber dana dari Pihak Pemerintah/ Perusahaan Swasta.

Jaminan penawaran ini berfungsi sebagai jaminan *obligee* apabila *principal* (peserta tender/lelang) mengundurkan diri atau wanprestasi dari tender yang sedang berlangsung atau tidak dapat menyerahkan jaminan pelaksanaan setelah ditunjuk sebagai pemenang tender/lelang.

Syarat yang diajukan oleh pihak pemberi kerja untuk mengikuti tender tersebut ialah kontraktor harus memiliki jaminan penawaran yang diterbitkan oleh pihak bank tersebut. Jaminan penawaran ini digunakan agar pihak kontraktor atau pemborong ini dapat dipercaya untuk mengerjakan suatu proyek dengan baik. Jaminan penawaran ini merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh pihak kontraktor agar tidak mengundurkan diri selama masa tender berlangsung. Kontraktor meminta kepada pihak bank untuk dibuatkan bank garansi berupa jaminan penawaran. Surat jaminan penawaran yang habis waktunya sebelum pelelangan diumumkan, harus diperpanjang lagi sebab kalau tidak maka kontraktor tersebut dianggap gugur. Surat jaminan akan segera dikembalikan apabila kontraktor kalah dalam pelelangan dalam jangka waktu selambat-lambatnya 3 (tiga) hari setelah calon pemenang pelelangan ditetapkan. Adapun syarat-syarat dari penerbitan bank garansi pada jaminan penawaran yaitu:

- 1) Permohonan
- 2) *Company profile*
- 3) Rekening Koran 3 bulan terakhir
- 4) Undang lelang

b) Jaminan Pelaksanaan

Jaminan pelaksanaan merupakan jaminan yang diperlukan oleh *principal* yang dipersyaratkan oleh *obligee* setelah ditunjuk sebagai pemenang tender/lelang untuk pelaksanaan pekerjaan yang dimenangkannya dalam tender sampai dengan selesai dan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. Jaminan pelaksanaan ini berfungsi sebagai menjamin *obligee* apabila *principal* gagal melaksanakan pekerjaannya atau terjadi wanprestasi sesuai dengan kontrak yang telah disetujui. Masa berlaku jaminan pelaksanaan ditetapkan oleh *obligee* yang tercantum didalam surat Penunjukan Penyedia Barang atau Jasa (SPPBJ). Adapun syarat-syarat dari penerbitan bank garansi pada jaminan pelaksanaan yaitu:

- 1) Permohonan
- 2) *Company Profile*
- 3) Rekening Koran 3 bulan terakhir
- 4) SPPBJ (Surat Penunjukan Penyedia Barang dan Jasa) atau pemenang tender

c) Jaminan uang muka

Jaminan uang muka adalah jaminan yang diperlukan oleh *principal*, yang dipersyaratkan oleh *obligee* atas pemberian yang muka dari *obligee* untuk membantu memperlancar pembiayaan pekerjaan awal sesuai dengan ketentuan didalam kontrak.

Jaminan uang muka ini berfungsi sebagai jaminan *obligee* apabila *principal* tidak sanggup mengembalikan uang muka yang telah diterimanya sesuai dengan ketentuan-ketentuan didalam kontrak yang telah ditandatanganinya. Adapun syarat-syarat dari penerbitan bank garansi pada jaminan uang muka yaitu:

- 1) Permohonan
- 2) *Company profile*
- 3) Rekening Koran 3 bulan terakhir
- 4) SPPBJ (Surat Penunjukan Penyedia Barang dan Jasa) atau pemenang tender
- 5) LDP (Lembar Data Pemilihan)
- 6) Kontrak (perjanjian)

d) Jaminan Pemeliharaan

Jaminan Pemeliharaan adalah jaminan yang diperlukan oleh principal, yang dipersyaratkan oleh obligee atas kewajiban pemeliharaan pekerjaan untuk pekerjaan yang telah diselesaikannya atau di serah terimakan untuk pertama kalinya.

Jaminan pemeliharaan ini berfungsi untuk menjamin *obligee* apabila *principal* tidak melaksanakan kewajibannya sampai dengan serah terima pekerjaan kedua/terakhir dan menjamin sebagian uang *principal* yang seharusnya dibayar pada saat berakhirnya masa berlakunya jaminan pemeliharaan.

Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi sebelum penerbitan bank garansi yaitu:

- 1) Permohonan
- 2) *Company Profile*
- 3) Rekening Koran 3 bulan terakhir
- 4) Kontrak (perjanjian)
- 5) PHO (*Profesional Hand Over*) atau berita acara serah terima

Ketentuan-ketentuan dalam penerbitan bank garansi pada PT Bank Sulselbar yaitu sebagai berikut:

- 1) Perorangan (WNI) pemilik usaha dan badan usaha yang memiliki legalitas
- 2) Diberikan kepada pemborong atau kontraktor untuk mengerjakan suatu proyek
- 3) Diberikan untuk menjamin pembayaran. Setelah menyelesaikan semua persyaratan dan mengikuti semua ketentuan-ketentuan yang diberlakukan maka dari itu sudah dapat melakukan pengajuan untuk penerbitan bank garansi pada PT Bank Sulselbar
- 4) Seluruh perusahaan permohonan bank Sulselbar wajib memiliki giro perusahaan pada PT Bank Sulselbar
- 5) Seluruh perizinan usaha/perusahaan yang dilampirkan masih berlaku

Bank garansi pada PT Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar ini memiliki fasilitas yakni *Back to Back* asuransi dan juga murni.

### **Prosedur Penerbitan Bank Garansi pada PT Bank Sulselbar**

Berikut merupakan penjelasan mengenai prosedur penerbitan bank garansi pada PT Bank Sulselbar Cabang Utama:

- a) Surat dari pihak pemberi kerja untuk persetujuan pekerjaan  
Surat ini diperlukan oleh pihak bank, karena dengan adanya surat ini maka pihak kontraktor telah memenangkan tender dan kedua belah pihak telah sepakat untuk bekerjasama dalam pembangunan proyek.
- b) Surat Permohonan Bank Garansi  
Surat ini berasal dari kontraktor yang berisi permohonan yang ditujukan kepada pihak bank untuk minta diterbitkan bank garansi.
- c) Mengisi formulir sesuai bank garansi  
Pembukaan bank garansi harus mengikuti syarat dan ketentuan PT Bank Sulselbar yang paling diutamakan kontrak kerjasama antara kontraktor dengan pemberi kerja.
- d) Setelah formulir diisi, maka akan diproses oleh pegawai bank garansi dan mulai melakukan analisa terhadap data-data pemohon jaminan pelaksanaan pada tahap permohonan. Adapun analisa yang digunakan adalah berdasarkan analisa 6 C + 1 S dan juga analisa terhadap kontrak.
- e) Seluruh legalitas perusahaan wajib memeriksa masa berlakunya legalitas dan kontrak kerjasama, harus sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak bank. Apabila kontrak tersebut ada yang kurang baik legalitasnya maupun kontraknya maka pihak bank akan mengembalikan berkas kepada kontraktor.
- f) Apabila seluruh kelengkapan bank garansi telah dipenuhi oleh kontraktor dan mempunyai karakter yang baik. Maka, keputusan tersebut langsung dapat diterbitkan bank garansi.

- g) Apabila telah keluar keputusan dari pimpinan cabang, maka pihak bank garansi akan menerbitkan secara sah dan juga memblokir rekening nasabah.

Bank garansi memiliki prosedur yang telah menjadi ketetapan pada saat penerbitan bank garansi. Prosedur bank garansi ini memiliki tahapan-tahapan yang dimana tidak ada yang boleh terlewatkan. Apabila hal tersebut terjadi maka akan menyebabkan kesalahan-kesalahan pada saat penerbitan bank garansi.

### **Keuntungan yang Diperoleh Oleh Pihak Bank**

Dalam perjanjian bank garansi, terdapat tiga pihak yang saling terkait satu sama lain dan mempunyai keuntungan masing-masing. Bagi pihak bank, penerbitan bank garansi merupakan salah satu sumber pendapatan bank. Dari penerbitan bank garansi tersebut, pihak bank memperoleh keuntungan dari biaya administrasi, biaya premi, dan juga biaya materai. Selain itu, bank juga dapat mengoperasikan dana jaminan bank garansi (deposit) yang diserahkan nasabah kepada pihak bank. Bagi pihak terjamin dalam hal ini pihak kontraktor mendapatkan jaminan kepercayaan bahwa ia akan melaksanakan prestasi sesuai dengan yang telah disepakati bersama. Hal ini berarti pihak bank menunjang nasabah agar bisnis atau proyeknya berjalan dengan baik dan lancar. Sedangkan bagi pihak penerima jaminan memperoleh jaminan penanggungan atas resiko yang akan timbul apabila nasabah tersebut ingkar janji/wanprestasi.

Bank garansi juga membuat pihak-pihak yang belum saling percaya merasa lebih aman terkendali dan juga bank garansi ini membuat pelaksanaan pembangunan proyek-proyek menjadi lancar. Adapun keuntungan yang diperoleh dari pihak bank ini yaitu pihak bank tidak akan mengalami kerugian sama sekali karena pihak bank telah memblokir rekening nasabah yang mengajukan bank garansi. Apabila terjadi wanprestasi, maka pihak bank akan diberikan wewenang untuk mengambil uang jaminan tersebut dan kemudian membayarkannya kepada Negara.

### **Kendala – Kendala Dalam Penerbitan Bank Garansi**

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari penelitian, yang diketahui bahwa tidak ada kendala yang cukup besar dalam penerbitan bank garansi. Kendala yang dihadapi lebih kepada kendala atau hambatan- hambatan teknis.

Hambatan-hambatan yang sering terjadi pada saat penerbitan bank garansi antara lain yaitu:

- a) Kurangnya kelengkapan persyaratan permohonan bank garansi oleh calon nasabah (debitur)
- b) Masa berlaku bank garansi tidak sesuai dengan SPK/surat permohonan.
- c) Direktur tidak datang sendiri, maksudnya adalah dimana yang mengajukan permohonan itu sendiri adalah wakil atau kuasa dari peserta tender.

Dalam rangka memberikan pelayanan yang maksimal kepada nasabah, PT. Bank Sulselbar mengambil kebijakan- kebijakan sebagai solusi hambatan yang dihadapi. Adapun kebijakan yang dimaksud yaitu:

- a) Ditambahnya personal untuk melayani nasabah yang mungkin bisa membantu apabila ada permohonan dari nasabah yang mungkin banyak.
- b) Jika terdapat debitur atau nasabah yang mengajukan permohonan bank garansi tetapi kelengkapan dari prosedur yang telah ditentukan tidak dilengkapi, maka pihak Bank Sulselbar dengan tegas untuk tidak memproses permohonan tersebut dengan alasan tidak melengkapi persyaratan.
- c) Setiap penerbitan bank garansi harus ditandatangani oleh pimpinan langsung dihadapan Pegawai diatas materai, apabila pimpinan tidak ada maka penerbitan bank garansi tidak dapat dilakukan.

Penerapan sistem sangatlah penting pada penerbitan bank garansi agar prosedur bisa lebih jelas dipahami oleh pihak nasabah. Sistem prosedur bank garansi haruslah ditampilkan secara transparan agar nasabah perlu mengetahui apa saja tahap-tahap dan juga persyaratan-persyaratan yang harus dilengkapi pada saat pengajuan bank garansi untuk menghindari kesalahan-kesalahan nasabah yang

dapat menghambat penerbitan bank garansi tersebut. Salah satu contohnya yaitu dengan membuat sebuah *flowchart* prosedur penerbitan bank garansi dan kemudian memasangnya dibagian bank garansi agar dapat di lihat oleh para nasabah.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Bank Garansi PT Bank Sulselbar ialah surat untuk menjamin kepastian mutu pengerjaan suatu proyek yang akan dilakukan oleh kontraktor. Sistem bank garansi sendiri terdiri dari jaminan penawaran yang diajukan oleh pihak kontraktor pada bank sebagai syarat dalam mengikuti tender yang dilaksanakan oleh pihak pemberi kerja. Jaminan pelaksana yaitu surat yang diminta oleh pihak pemberi kerja kepada pihak kontraktor, surat ini diminta karena pemberi kerja dan pihak kontraktor telah bekerjasama dalam suatu proyek dan akan melaksanakan pekerjaannya. Jaminan uang muka adalah jaminan yang sangat diperlukan kontraktor sebelum mengerjakan suatu proyek. Terakhir yaitu jaminan pemeliharaan yang disyaratkan oleh pemberi kerja kepada pihak kontraktor untuk mengajukan surat pemeliharaan atas selesainya proyek yang dikerjakan kepada pihak bank.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bella Puspita dan Nyimas Artina.2017. Analisis Pengendalian Internal Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada PT. Sriwijaya Baja Sakti Palembang: STIE Palembang.
- Budisantoso Totok, Triandaru Sigit. 2006. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta : Salemba Empat.
- Fery Wongso, 2016. Perancangan Sistem Pencatatan Pajak Reklame Pada Dinas Pendapatan Kota Pekanbaru dengan Metode Visual Basic. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Vol. 14, No.2, September 2016.
- Irawan. 2014. Surat Berharga Suatu Tinjauan Yuridis dan Praktis. Jakarta Prenadamedia Group.
- J. Hutahean, Konsep Sistem Informasi, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Lestari, Kurnia Cahya dan Arni Muarifah Amri, 2020. Sistem Informasi Akuntansi (Beserta Contoh Penerapan Aplikasi SIA Sederhana Dalam UMKM. Yogyakarta: Deepublish.
- Mane, Arifuddin. "Analisis Prosedur Dan Pengendalian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kopdit Aneka Karya Di Nusa Tenggara Timur".
- Marshall B. Romney, Paul John Steinbart. 2017. Accounting Information System Pearson Education Limited
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldan, J. 2014. Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Mulyadi, 2016. Sistem Akuntansi. Penerbit: Salemba Empat Jakarta Selatan.
- Mulyadi. (2016). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Muslihudin, Muhammad Oktafianto. (2016). Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Menggunakan Model Terstruktur dan UML. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016.
- Rifka R.N. 2017.Step by Step Lancar Membuat SOP, Depok: Huta Publisher.
- Sugiyono, (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta
- Sukmadian, Cindy. 2017. Prosedur Pengajuan Klaim Dana Pensiun Pada PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Purwokerto.2017:6.
- Swastika dan Putu Agus. 2016. Audit Sistem Informasi dan Tata Kelola Teknologi Informasi, Yogyakarta: Andi
- Tyoso, Jaluanto Sunu Punjul. 2016. Sistem Informasi Manajemen. Ed. 1, Cet. 1. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Wijaya, Darma dan Roy Irawan.2018. Prosedur Administrasi Penjualan Bearing Pada Usaha Jaya Teknika Jakarta Barat.16 (1): 26-27
- Yuliandri, Lela. 2017. Konsep Hukum Bank Garansi Dalam Pelaksanaan PT Bank BRI. Jurnal Katalogis, Vol. 5, No. 6